

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
SMP KELAS VIII DI KABUPATEN SUMBAWA**

Roni Hartono, Aman
Prodi PEP PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
roniegramezza@gmail.com, kangaman74@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran, untuk mengetahui *output* pembelajaran, dan untuk mengetahui kualitas program pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah evaluatif menggunakan model EKOP. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri yang melaksanakan program pembelajaran IPS Terpadu. Sampel penelitian berupa kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri kelas VIII. Sampel kepala sekolah dan guru menggunakan *purposive sampling* dan sampel untuk siswa menggunakan *cluster sampling* menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Validitas yang digunakan berupa validitas isi (*expert judgement*) dan validitas konstruk dengan analisis faktor serta menggunakan standar reliabilitas di atas 0,70. Hasil penelitian ini adalah dimana kualitas pembelajaran IPS terpadu berkategori baik, *output* pembelajaran IPS berkategori baik, dan kualitas program pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berkategori baik.

Keywords: *evaluation, program, integrated social studies learning*

***THE EVALUATION OF INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING PROGRAM
AT JUNIOR HIGH SCHOOL CLASS VIII IN SUMBAWA***

Roni Hartono, Aman
Prodi PEP PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
roniegramezza@gmail.com, kangaman74@yahoo.com

Abstrak

This study aims to determine the quality of learning, to determine the output of learning, and to determine the quality of learning social studies program integrated in Sumbawa. This type of research is evaluative use EKOP models. The population in this study is the SMP that implement learning programs Integrated IPS. The research sample in the form of principals, teachers, and students of class VIII SMP. Samples principals and teachers using purposive sampling and sample for students using cluster sampling using Slovin formula. Data collection techniques such as observation, documentation and questionnaires. The validity of which is used in the form of content validity (expert judgment) and construct validity by factor analysis as well as using standard reliabilitas above 0.70. Results of this research is that the quality of teaching social studies categorized well integrated, learning output IPS categorized good, and the quality of learning social studies program integrated in Sumbawa categorized either

Keywords: *evaluation, program, integrated social studies learning*

Pendahuluan

Dalam rangka menyongsong era global semua negara berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari sumber daya manusia yang terdapat di suatu negara karena diharapkan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu negara akan meningkat. Meningkatnya sumber daya manusia merupakan suatu faktor pendukung dalam mencapai suksesnya pembangunan serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat.

Peraturan dan kebijakan yang diatur pemerintah dibuat dengan harapan dapat memenuhi tujuan pendidikan secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena tujuan pendidikan yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 masih mengandung makna yang terlalu luas, maka tujuan pendidikan Nasional dijelaskan secara lebih terperinci dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang dijelaskan lewat kurikulum serta dituangkan dalam tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Djemari Mardapi (2012:2) menjelaskan bahwa tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat. Tujuan utama sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah memberi siswa pengetahuan baik pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata baik dalam masyarakat maupun nantinya di dunia kerja. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana peserta didik masuk sekolah sebagai manusia setengah jadi, berjalan melalui kurikulum dengan cara sistematis, dan keluar dari sekolah sebagai manusia yang utuh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka berjalan melalui kurikulum dengan cara sistematis perlu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diterapkan melalui proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan baik lembaga negara seperti Kementerian Pendidikan sampai kepada sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah dalam masyarakat adalah untuk mempromosikan ide

demokratik dan sebagai sarana sosialisasi anak-anak untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab. Parkay dan Stanford (2008:160) menjelaskan bahwa sekolah berperan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi murid untuk memperbaiki masyarakat, kualitas hidup, dan beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang diterapkan pertama kali di Indonesia dalam kurikulum 1975 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sapriya (2012:11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar maupun menengah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum sekolah dasar dan menengah wajib memuat IPS. Mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran ilmu sosial yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran terpadu seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.

Dalam perkembangannya pendidikan IPS di Indonesia menghadapi banyak permasalahan pokok salah satunya problem *intern*. Problem *intern* yang paling mendasar adalah masalah konsep dan kebermaknaan pendidikan IPS di dalam kehidupan bermasyarakat (Cholisin & Djihad, 2006:vi). Konsep dan substansi IPS sebagai standar isi serta salah satu instrumen pembelajaran di sekolah sebagai lembaga formal sampai saat ini belum terselesaikan.

Konsep IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang merupakan gabungan dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial sebagai IPS terpadu juga belum tuntas dikarenakan masing-masing ilmu-ilmu sosial yang akan diambil sebagai bagian dari mata pelajaran IPS terpadu belum bisa ditentukan mana ilmu sosial yang menjadi prioritas, sehingga ide dan konsep IPS sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah belum terwujud secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Pada pelaksanaannya di sekolah pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah.

Pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya).

Pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik antara maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran terpadu menurut Trianto (2013:57) adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dengan adanya pemaduan ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap guru IPS banyak yang merasa bahwa program pembelajaran terpadu belum terlaksana sesuai dengan harapan. Terutama di Kabupaten Sumbawa. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisahkan antar bidang ilmu-ilmu sosial, latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut.

Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran IPS secara terpadu. Meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru tidak terbiasa melakukannya maka dianggap sebagai ilmu baru. Pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS saat ini hanya berdasarkan

hasil belajar siswa secara akademik. Apabila siswa mendapatkan nilai akademik yang tinggi maka dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil, padahal kurang memperhatikan hasil pembelajaran yang lain seperti kecakapan personal dan kecakapan sosial. Pelaksanaan program pembelajaran kurang memperhatikan aspek yang paling mendasar seperti kinerja guru di dalam kelas, fasilitas belajar di kelas, iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar siswa.

Kinerja guru yang baik akan memberi pengaruh terhadap iklim kelas, sikap siswa di kelas, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Sugeng (2013:206) menjelaskan bahwa iklim kelas yang baik akan memberi pengaruh pada sikap dan motivasi belajar siswa sedangkan sikap dan motivasi siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Dalam kaitannya dengan hal di atas Puslitjak (2013:3) menyatakan bahwa hasil pemindaian uji kompetensi guru awal (UKA) dari 82 persen guru IPA/IPS rata-rata nilainya hanya 46 yang berarti bahwa kinerja guru masih rendah.

Sehingga alasan tersebut di atas yang menjadi dasar utama bagi penelitian ini dalam hal melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Program Pembelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Sumbawa" baik dari proses pembelajaran yang disebut dengan kualitas pembelajaran maupun *output* pembelajaran. Harapan yang paling besar bagi peneliti dengan dilaksanakan penelitian ini, nantinya dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah di Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran terpadu di sekolah menengah pertama demi terwujudnya *Samawa Sabalong Samalewa* (Sumbawa yang memperbaiki diri dan seimbang).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Evaluasi Kualitas dan *Output* Pembelajaran (EKOP) yang dikembangkan oleh Sugeng Eko Putro Widoyoko. Model ini menggunakan model evaluasi proses yang disebut dengan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang disebut dengan *output* pembelajaran. Ditinjau dari jenis dan sumber data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjangkau hasil angket berupa data-data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk selanjutnya di analisis

dengan menghitung rata-rata skor dengan *microsoft excel 2007* yang dibandingkan dengan kriteria pembanding.

Teknik penetapan sampel yang digunakan sebagai sumber informasi untuk siswa adalah *propotional random sampling*. Metode penarikan sampel menggunakan rumus Slovin yang bertujuan untuk proporsi siswa sebagai responden agar sampel representatif mewakili populasi siswa secara keseluruhan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) dan galat 10% (0,10) karena mengingat penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan jumlah responden yang banyak sebesar 6.931 responden dan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian serta luasnya daerah yang akan dilakukan penelitian. Adapun Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N : Populasi

n : Sampel

e : Nilai kesalahan.

Berdasarkan populasi siswa SMP Negeri secara keseluruhan di Kabupaten Sumbawa sebanyak 6.931 siswa, maka sampel yang dapat mewakili secara representatif dari populasi dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{6.931}{\{1 + 6.931(0,05)^2\}}$$

$$n = \frac{6.931}{18,33}$$

$$n = 378$$

Setelah diketahui jumlah siswa yang dapat mewakili populasi secara representatif, selanjutnya menentukan sampel secara proporsional terhadap populasi yang dapat mewakili sampel menurut *cluster*.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

ni : banyak sampel menurut *cluster*

n : banyak sampel seluruhnya.

Ni : banyak populasi menurut *cluster*.

N : banyak populasi seluruhnya.

Sampel menurut *cluster* masing-masing SMP Negeri kelas VIII adalah sebagai berikut.

$$\text{SMPN 1 Empang} : \frac{509}{6.895} \times 378 = 27,90$$

$$\text{SMPN 1 Plampang} : \frac{405}{6.895} \times 378 = 22,20$$

$$\text{SMPN 1 Lape} : \frac{587}{6.895} \times 378 = 32,18$$

$$\text{SMPN 1 Sumbawa} : \frac{695}{6.895} \times 378 = 38,10$$

$$\text{SMPN 2 Sumbawa} : \frac{873}{6.895} \times 378 = 47,85$$

$$\text{SMPN 1 Unter Iwes} : \frac{572}{6.895} \times 378 = 31,35$$

$$\text{SMPN 1 Lab. Badas} : \frac{920}{6.895} \times 378 = 50,43$$

$$\text{SMPN 1 Utan} : \frac{542}{6.895} \times 378 = 29,71$$

$$\text{SMPN 2 Utan} : \frac{405}{6.895} \times 378 = 22,20$$

$$\text{SMPN 1 Alas} : \frac{689}{6.895} \times 378 = 37,77$$

$$\text{SMPN 2 Alas Barat} : \frac{266}{6.895} \times 378 = 14,58$$

$$\text{SMPN 1 Alas Barat} : \frac{433}{6.895} \times 378 = 23,73$$

Berdasarkan uraian di atas untuk lebih jelasnya hasil pemilihan sampel berdasarkan *cluster* untuk setiap sekolah di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Untuk Siswa

Nama Sekolah	(N)	(ni)
SMPN 1 Empang	509	28
SMPN 1 Plampang	405	22
SMPN 1 Lape	587	32
SMPN 1 Sumbawa	695	39
SMPN 2 Sumbawa	873	48
SMPN 1 Unter Iwes	572	31
SMPN 1 Lab. Badas	920	50
SMPN 1 Utan	542	30
SMPN 2 Utan	405	22
SMPN 1 Alas	688	38
SMPN 1 Alas Barat	266	15
SMPN 2 Alas Barat	433	24
Total		379

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kualitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Sumbawa dalam masing-masing komponen diuraikan sebagai berikut.

Kinerja Guru SMP

Aspek kinerja guru IPS terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator penguasaan strategi pembelajaran terdiri atas sub-indikator menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan penggunaan alat dan media pembelajaran. Untuk indikator penilaian hasil terdiri atas sub-indikator menerapkan berbagai teknik pembelajaran, menilai hasil belajar siswa dengan objektif dan adil serta memberikan balikan (*feedback*) terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Total rata-rata indikator kinerja guru untuk masing-masing sekolah yang menjadi sampel penelitian di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata kinerja guru dalam pembelajaran IPS

Indikator dan Sub-Indikator	Total
Penguasaan Materi IPS	4,29
Pemahaman Karakteristik Siswa	4,53
Penguasaan Pengelolaan Pembelajaran	4,38
Penguasaan Strategi Pembelajaran	3,74
Penguasaan Penilaian Hasil Belajar	4,44
Penilaian Guru	4,49
Penilaian Kepala Sekolah	4,48
Total	4,34

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh pada aspek penilaian yang dilakukan siswa SMP kelas VIII terhadap indikator kinerja guru untuk sub-indikator penguasaan materi IPS yang terdiri dari 7 item pernyataan memiliki rata-rata sebesar 4,29 termasuk dalam kriteria sangat baik. Sub-indikator pemahaman karakteristik siswa yang terdiri dari 5 item pernyataan memiliki rata-rata sebesar 4,53 memenuhi kriteria sangat baik. Sub-indikator penguasaan pengelolaan siswa yang terdiri dari 2 item pernyataan memiliki rata-rata sebesar 4,38 dalam kriteria sangat baik, indikator penguasaan strategi pembelajaran yang terdiri atas 4 item pernyataan terdapat rata-rata sebesar 3,74 sehingga berada dalam kriteria baik, sedangkan indikator penguasaan penilaian hasil belajar yang terdiri atas 7 item pernyataan mendapat rata-rata sebesar 4,44 memenuhi kriteria sangat baik. Kinerja guru IPS berdasarkan penilaian guru mata pelajaran IPS yang terdiri atas 15 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 4,49, penilaian kinerja guru

IPS yang terdiri atas 5 item pernyataan berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh rata-rata 4,48 berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan rata-rata setiap item pernyataan hasil penilaian siswa, penilaian guru, dan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS didapatkan total rata-rata sebesar 4,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPS berdasarkan penilaian siswa, guru, dan kepala termasuk dalam kriteria sangat baik. Pencapaian rata-rata skor terendah 4,2 pada sub-indikator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru IPS sedangkan yang tertinggi yaitu 4,53 terdapat pada sub-indikator pemahaman karakteristik siswa sehingga semua berada pada kriteria baik.

Fasilitas Pembelajaran.

Aspek fasilitas pembelajaran terdiri atas beberapa indikator yaitu ruang pembelajaran yang terdiri atas sub-indikator kondisi ruang pembelajaran beserta perabotnya. Indikator kelengkapan media pembelajaran berupa kelengkapan media pembelajaran IPS seperti peta, gambar, bola dunia, OHP/LCD, dan komputer/laptop. Indikator kondisi media pembelajaran dan indikator kelengkapan sumber pembelajaran adalah berupa buku-buku atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang relevan.

Tabel 3. Rerata Fasilitas Pembelajaran IPS

Indikator dan Sub-Indikator	Total
Ruang Pembelajaran	4,23
Kelengkapan Media Pembelajaran	3,68
Kondisi Media Pembelajaran	4,16
Kelengkapan Sumber Belajar	4,02
Penilaian Guru	4,14
Total	4,05

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data untuk Sub-komponen fasilitas pembelajaran IPS yang penilaiannya dilakukan oleh siswa yaitu sub-indikator ruang pembelajaran yang terdiri atas 5 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 4,23, Kelengkapan Media Pembelajaran terdiri atas 2 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 3,68, Kondisi Media Pembelajaran yang terdiri atas 2 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 4,16, serta Kelengkapan Sumber Pelajaran yang terdiri dari 2 item pernyataan rata-ratanya adalah 4,02. Rata-rata skor angket penilaian

fasilitas pembelajaran di SMP yang diisi oleh guru IPS terdiri atas 11 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 4,14

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa total rata-rata untuk sub-komponen fasilitas pembelajaran yang terdiri dari 11 item pernyataan penilaian yang dilakukan guru dan 12 item pernyataan yang penilaiannya dilakukan siswa terhadap fasilitas pembelajaran dalam kelas di SMP di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 4,05 berkategori baik dengan rata-rata perolehan skor terendah 4,02 terdapat pada sub-indikator kelengkapan sumber pembelajaran dan skor tertinggi 4,23 terdapat dalam sub-indikator ruang pembelajaran yang berarti semua berada pada kategori baik.

Iklm Kelas

Hasil analisis data untuk sub-komponen iklim kelas di SMP yang diisi siswa untuk indikator kekompakan siswa yang terdiri dari 4 item pernyataan didapatkan rata-ratanya sebesar 3,71 memenuhi kriteria baik. Indikator keterlibatan siswa yang terdiri atas 5 item pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,88 berada dalam kategori baik. Untuk indikator kepuasan siswa yang terdiri atas 5 item pernyataan diperoleh rata-ratanya sebesar 3,90 dan memenuhi kategori baik, sedangkan untuk indikator dukungan guru dalam pembelajaran yang terdiri atas 5 item pernyataan diperoleh Skor rata-ratanya sebesar 4,21 berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sub-komponen iklim kelas yang terdiri atas 19 item pernyataan dalam pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa berkategori baik, hasil ini diperoleh dengan cara menghitung rata-rata setiap indikator dimana hasil yang diperoleh dari menghitung rata-rata Skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 3,92 Rentang skor rata-rata terendah diperoleh 3,71 dari indikator kekompakan siswa dan skor tertinggi diperoleh 4,21 dari indikator dukungan guru.

Tabel 4. Rata-rata Skor Iklim Kelas dalam Pembelajaran IPS

Indikator dan Sub-Indikator	Total
Kekompakan Siswa	3,71
Keterlibatan Siswa	3,88
Kepuasan Siswa	3,90
Dukungan Guru	4,21
Total	3,92

Sikap Siswa

Sub-komponen sikap siswa terdiri atas tiga indikator yaitu pemahaman atau keyakinan tentang manfaat pembelajaran IPS (kognisi), rasa senang terhadap pembelajaran IPS (afeksi), dan kecenderungan bertindak (konasi) dalam menghadapi pembelajaran IPS. Total gabungan rekapitulasi Skor rata-rata indikator sikap siswa berdasarkan kabupaten adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata skor sikap siswa dalam pembelajaran IPS.

Indikator dan Sub-Indikator	Total
Pemahaman Manfaat IPS	4,03
Rasa Senang terhadap IPS	4,21
Kecenderungan Bertindak	3,98
	4,07

Indikator pertama sebagai sub-indikator sikap siswa yaitu indikator pemahaman manfaat IPS yang terdiri atas 3 item pernyataan, dimana berdasarkan hasil analisis data diperoleh Skor rata-ratanya sebesar 4,03 berada pada kategori baik, indikator rasa senang terhadap IPS terdiri atas 3 item pernyataan memperoleh Skor rata-rata sebesar 4,21 berkategori sangat baik, sedangkan untuk indikator terakhir yaitu kecenderungan bertindak terdiri atas 3 item pernyataan didapatkan skor rata-rata sebesar 3,98 berada pada kategori baik.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan total rata-rata skor sub-komponen sikap siswa dalam pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas 9 item pernyataan diperoleh sebesar 4,07 sehingga berada dalam kategori baik. Skor terendah 3,98 terdapat pada indikator kecenderungan bertindak dan skor tertinggi 4,21 terdapat pada indikator rasa senang terhadap pembelajaran IPS sehingga semua berada pada kategori baik.

Motivasi Belajar Siswa

Aspek motivasi belajar siswa terdiri atas beberapa indikator yaitu orientasi keberhasilan yang terdiri atas sub-indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai prestasi unggul. Indikator anti-sipasi kegagalan yang terdiri atas sub-indikator cermat menentukan target prestasi dan usaha menanggulangi berbagai penghambat pencapaian keberhasilan. Indikator inovasi yang terdiri dari sub-indikator menemukan sesuatu cara

yang lebih singkat dan lebih mudah serta menyukai tantangan baik dari dalam maupun luar. Untuk indikator tanggung jawab terdiri atas sub-indikator kesempurnaan penyelesaian tugas dan percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas. Total gabungan rekapitulasi skor rata-rata indikator motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rerata Skor Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS

Indikator dan Sub-Indikator	Total
Orientasi Keberhasilan	3,94
Antisipasi Kegagalan	3,92
Inovasi	3,62
Tanggung Jawab	3,76
Total	3,81

Skor rata-rata hasil angket untuk Indikator orientasi keberhasilan yang terdiri atas 6 item pernyataan sebesar 3,94 sehingga berada dalam kategori baik, indikator antisipasi kegagalan terdiri atas 6 item pernyataan memiliki rata-rata sebesar 3,92 berada dalam kategori baik, indikator inovasi terdiri dari 6 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 3,62 berada dalam kategori baik, sedangkan untuk indikator tanggung jawab yang terdiri dari 6 item pernyataan rata-ratanya adalah 3,76 berkategori baik.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh rata-rata skor setiap indikator instrumen motivasi belajar siswa sebesar 3,81 sehingga berkategori baik dengan perolehan terendah 3,62 pada indikator inovasi dalam pembelajaran dan perolehan rata-rata tertinggi 3,94 terdapat pada indikator orientasi keberhasilan sehingga semua komponen berada pada kategori baik.

Kualitas Pembelajaran

Komponen utama kualitas pembelajaran dibagi dalam lima indikator yaitu kinerja guru di kelas dengan sub-indikator penguasaan materi IPS, pemahaman karakteristik siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, dan penguasaan penilaian hasil belajar. Indikator fasilitas belajar di kelas yang terdiri atas sub-indikator ruang pembelajaran, kelengkapan media pembelajaran, kondisi media pembelajaran, dan kelengkapan sumber belajar. Indikator iklim kelas yang terdiri atas sub-indikator kekompakan siswa, keterlibatan siswa, dan kepuasan siswa.

Indikator sikap siswa di kelas yang terdiri atas sub-indikator pemahaman manfaat

IPS, rasa senang terhadap IPS, dan kecenderungan bertindak. Untuk indikator motivasi belajar terdiri dari beberapa sub-indikator yaitu orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi, dan tanggung jawab. Berdasarkan instrumen penelitian untuk kualitas pembelajaran IPS diperoleh total gabungan skor rata-rata komponen kualitas pembelajaran IPS berdasarkan Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Total Rerata Kualitas Pembelajaran IPS

Komponen dan Sub-Komponen	Rerata
Kualitas pembelajaran	4,04
Kinerja Guru	4,34
Fasilitas Pembelajaran	4,05
Iklim Kelas	3,92
Sikap Siswa	4,07
Motivasi Siswa	3,81

Berdasarkan Tabel 7 komponen kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Sumbawa diperoleh rata-rata 4,43 termasuk dalam kriteria sangat baik. Komponen fasilitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Sumbawa diperoleh rata-rata 4,05 termasuk dalam kriteria baik. Untuk komponen iklim kelas rata-ratanya yaitu 3,92 termasuk dalam kriteria baik, komponen sikap siswa di dalam kelas rata-ratanya 4,07 kriterianya baik. Komponen motivasi siswa diperoleh rata-rata 3,81 memenuhi kriteria baik.

Sub-komponen yang masih rendah dalam kualitas pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa adalah pada sub-komponen motivasi siswa dengan rata-rata skor 3,81 dan sub-komponen tertinggi untuk kualitas pembelajaran IPS terdapat pada sub-indikator kinerja guru dalam pembelajaran IPS sebesar 4,34 sehingga semua komponen berada pada kriteria baik.



Gambar 1. Diagram Kualitas Pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan diagram pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa berada pada rata-rata 80,2 setelah dibandingkan kriteria pembandingan berada pada kategori baik.

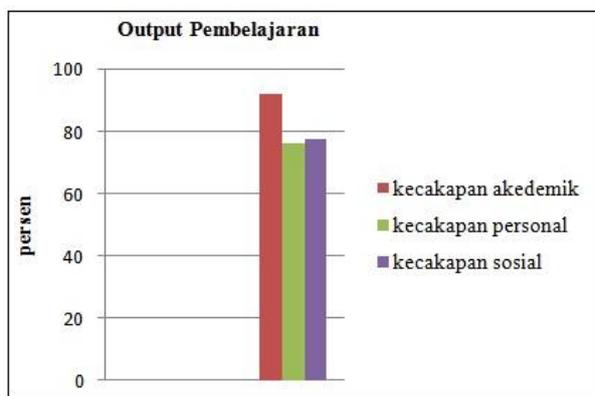
Deskripsi *Output* Pembelajaran IPS

Output pembelajaran dibedakan menjadi 3 komponen yaitu kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan sosial. Hasil analisis untuk *output* pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Total Rerata *Output* Pembelajaran

<i>Output</i> Pembelajaran	Total
Kecakapan Akademik	4,62
Kecakapan Personal	3,82
Kecakapan Sosial	3,89
Total	4,11

Berdasarkan tabel 7 diperoleh total skor rata-rata untuk kecakapan akademik yang berasal dari nilai rapot siswa yang diubah ke dalam skala penilaian berdasarkan kriteria pembandingan yaitu sebesar 4,62 berkategori sangat baik, kecakapan personal yang terdiri dari 10 item pernyataan sebesar 3,82 berada dalam kategori baik, sedangkan kecakapan sosial siswa yang terdiri dari 10 item pernyataan diperoleh rata-rata sebesar 3,89 berada dalam kategori baik. Dengan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk *output* Pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Sumbawa berada dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 4,11.



Gambar 2. Diagram *output* pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan diagram pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa *output* pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa berada pada rata-rata 84,50 setelah dibandingkan kriteria pembandingan berada pada kategori baik

Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa merupakan gabungan rerata total lima komponen kualitas pembelajaran dan tiga komponen *output* Pembelajaran. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar kriteria keberhasilan evaluasi program. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat berada pada kategori baik. Ini terlihat dari gabungan total rerata komponen setiap penyusun program pembelajaran IPS terpadu yaitu sebesar 3,99.

Dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berada pada kategori baik. Total skor terendah pada komponen *output* pembelajaran sebesar 3,07 dan tertinggi pada komponen kinerja guru sebesar 4,34 sehingga semua komponen berada pada kriteria baik. Untuk lebih lengkapnya mengenai hasil evaluasi program pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Evaluasi Program Pembelajaran IPS.

Komponen dan Sub-Komponen	Rerata
Kualitas pembelajaran	4,04
Kinerja Guru	4,34
Fasilitas Pembelajaran	4,05
Iklim Kelas	3,92
Sikap Siswa	4,07
Motivasi Siswa	3,81
Output Pembelajaran	3,07
Total	3,99

Pembahasan

Kinerja guru

Kualitas kinerja guru secara keseluruhan dalam pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berada pada kategori sangat baik. sub-indikator penyusun aspek kinerja guru berada kategori yang bervariasi mulai dari penguasaan materi IPS yang berada pada kategori sangat baik, pemahaman karakteristik siswa berada pada kategori sangat baik, pengu-

asaan pengelolaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, penguasaan strategi pembelajaran berada pada kategori baik, penguasaan penilaian hasil belajar berada pada kategori yang sama yaitu sangat baik. Indikator kinerja guru berdasarkan penilaian yang dilakukan guru berada pada kategori sangat baik, sedangkan penilaian kinerja guru berdasarkan penilaian yang dilakukan kepala sekolah berada pada kategori sangat baik.

Fasilitas Pembelajaran

Aspek kualitas fasilitas pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berada pada kategori baik, diantaranya sub-indikator ruang pembelajaran berada pada kategori sangat baik, sub-indikator kelengkapan media pembelajaran berada pada kategori baik, sub-indikator kondisi media pembelajaran berada pada kategori baik, serta kelengkapan sumber belajar berada pada kategori baik. Sedangkan aspek penilaian fasilitas pembelajaran IPS terpadu menurut penilaian yang dilakukan guru berada pada kategori baik.

Iklim kelas

Aspek kualitas iklim kelas dalam pembelajaran IPS terpadu secara umum berkategori baik, namun setiap sub-indikatornya berada pada kategori yang berbeda seperti sub-indikator kekompakan siswa berkategori baik, sub-indikator keterlibatan siswa berkategori baik, sub-indikator kepuasan siswa berkategori baik, sedangkan sub-indikator dukungan guru berkategori sangat baik.

Sikap siswa

Aspek sikap siswa secara keseluruhan di Kabupaten Sumbawa berkategori baik dimana pemahaman terhadap IPS berada pada kategori baik, rasa senang terhadap pembelajaran IPS berkategori sangat baik, sedangkan kecenderungan bertindak berkategori baik

Motivasi siswa

Secara umum aspek motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di kabupaten Sumbawa berada pada kategori baik, hasil tersebut disimpulkan berdasarkan hasil rekapitulasi sub-indikator aspek motivasi siswa diantaranya sub-indikator orientasi keberhasilan berkategori baik, sub-indikator antisipasi kegagalan berkategori baik, sub-indikator inovasi berkategori baik, serta sub-indikator tanggung jawab berkategori baik

Output Pembelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Sumbawa

Secara umum *output* pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa berkategori cukup, hasil ini diperoleh berdasarkan rekapitulasi keseluruhan indikator *output* pembelajaran antara lain kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan sosial siswa. Kecakapan akademik siswa hasil pembelajaran IPS di kabupaten Sumbawa berada pada kategori baik, kecakapan personal hasil pembelajaran IPS di kabupaten Sumbawa berada pada kategori cukup, sedangkan kecakapan sosial hasil pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa berada pada kategori cukup.

Kualitas Program Pembelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Sumbawa

Keseluruhan delapan aspek yang membentuk program pembelajaran baik berupa lima aspek kualitas dan tiga aspek *output* pembelajaran untuk masing-masing sekolah setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan berupa standar evaluasi program pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Evaluasi pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa.

Komponen dan Sub-Komponen	Kriteria				
	SK	K	C	B	SB
Kualitas pembelajaran					√
Kinerja Guru					√
Fasilitas Pembelajaran					√
Iklim Kelas					√
Sikap Siswa					√
Motivasi Siswa					√
<i>Output</i> Pembelajaran					√
Kecakapan Akademik					√
Kecakapan personal					√
Kecakapan Sosial					√

Berdasarkan Tabel 8 keseluruhan komponen baik kualitas pembelajaran dan *output* pembelajaran berada pada kriteria baik. Ada beberapa yang berada pada kriteria sangat baik. Komponen kualitas pembelajaran yang termasuk pada kategori sangat baik adalah aspek kinerja guru dan ada beberapa sub-indikator pada bagian sub-komponen fasilitas pembelajaran, iklim kelas, dan sikap siswa. *output* pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik adalah pada kecakapan akademik

yang dilihat dari nilai siswa berupa angka matematik yang diubah ke dalam skala berdasarkan acuan kriteria pembandingan. Sub-komponen lainnya berupa kecakapan personal dan sosial berada pada kriteria baik hal ini diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa.

Dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata setiap komponen dan sub-komponen maupun gabungan keseluruhan sub-komponen dengan indikator yang dibagi lagi ke dalam sub-indikator diperoleh hasil bahwa kualitas program pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berdasarkan hasil analisis dari setiap sekolah yang mewakili Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan berada pada kategori baik. Ada beberapa bagian dari komponen kualitas dan *output* yang harus ditingkatkan terutama kinerja guru harus lebih profesional, ruangan kelas di kelola kembali, sikap siswa ditingkatkan lagi terutama dengan berlakunya kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter, aspek iklim kelas selalu diperhatikan supaya lebih menyenangkan, serta *output* pembelajaran lebih ditingkatkan terutama pada kecakapan sosial karena pendidikan IPS pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik menggunakan pendekatan saintifik sosial.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kualitas pembelajaran IPS di Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan berada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan oleh kinerja guru, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, serta motivasi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu termasuk dalam kategori baik.

Output pembelajaran IPS terpadu di Kabupaten Sumbawa berada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan kecakapan akademik, kecakapan personal, serta kecakapan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Sumbawa termasuk dalam kategori baik dilihat dari kualitas pembelajaran dan *output* pembelajaran yang berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dan memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan program pembelajaran IPS terpadu supaya dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

Sebaiknya dilakukan pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya terutama dalam penguasaan materi IPS, pemahaman karakteristik siswa di dalam kelas, pengembangan pengelolaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang atraktif serta metode penilaian pada pembelajaran yang lebih obyektif.

Fasilitas pembelajaran sebaiknya lebih mementingkan kegunaannya dibandingkan dengan melengkapi media pembelajaran. Untuk iklim kelas sebaiknya guru menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif terutama lebih melibatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

Untuk sikap siswa sebaiknya mengajak siswa untuk melihat langsung bagaimana manfaat siswa belajar IPS di masyarakat. Pengembangan motivasi siswa sebaiknya siswa dibimbing untuk memfokuskan diri pada orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan dan menerapkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di kelas.

Untuk kualitas *output* berupa kecakapan siswa jangan hanya mencakup kecakapan akademik, personal, dan sosial tetapi ditambahkan kecakapan-kecakapan lainnya seperti kecakapan keterampilan sosial dan sikap sosial.

Kualitas program pembelajaran sebaiknya lebih sering dilakukan evaluasi baik secara mikro pada tataran kelas, sekolah, maupun dinas pendidikan maupun secara makro pada tingkat Nasional.

Daftar Pustaka

- Cholisin., & Hisyam, D. (2006). *Reorientasi dan pengembangan: ilmu pengetahuan sosial di era Indonesia baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press.
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Parkay, F.W., & Stanford, B.H. (2008). *Menjadi seorang guru, edisi ketujuh*. Jakarta: Indeks.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Widoyoko, S.E.P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puslitjak, (2013). *Kajian efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan orang dewasa melalui program kecakapan hidup*. Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan.
- Puslitjak, (2013). *Peran pemda, LPMP, dan P4TK dalam pembinaan karier dan profesional guru*. Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan.